

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia memerlukan manusia lain untuk pemenuhan kebutuhan lahir maupun batin. Untuk itulah manusia disebut dengan makhluk sosial. Dalam berkomunikasi manusia akan menghasilkan suatu tingkah laku dan karakter pada diri seorang individu. Karakter dan tingkah laku yang diharapkan yakni dalam rangka memenuhi segala kebutuhan untuk mencapai tatanan sosial yang menghormati dan menghargai perbedaan.

Pergaulan dan lingkungan sosial mempengaruhi dalam perkembangan kepribadian seseorang. Kepribadian yang muncul dalam diri seorang individu dimulai dari lingkungan yang terkecil yaitu keluarga. Karena keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling kecil dan yang paling dekat dengan kita. Tidak sedikit dari kalangan manusia dewasa sekarang yang kini terjerumus dalam berbagai permasalahan yang menyimpang. Salah satu permasalahannya adalah banyaknya terjadi penyimpangan seksual dikalangan remaja maupun dewasa.

Seiring dengan berkembangnya ilmu teknologi yang semakin canggih maka hal itu memudahkan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan sosial, sehingga dapat membuka wawasan kepada masyarakat terutama mengenai fenomena seperti LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) yang sedang marak diperbincangkan.

Kota Bangkalan adalah sebuah kota di pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak di ujung paling barat pulau Madura, berbatasan langsung dengan selat Jawa di Utara. Pelabuhan Kamal merupakan pintu gerbang Madura dari Jawa, dimana terdapat layanan kapal Ferry yang menghubungkan Madura dengan Surabaya (pelabuhan ujung). Bangkalan merupakan salah satu kawasan perkembangan Surabaya serta tercakup dalam lingkup Gerbang Kerosusila.

Menurut Rosenthal (2013 : 234) gay sendiri merupakan laki-laki yang memiliki ketertarikan seksual dan romantisme kepada laki-laki. Gay juga digunakan untuk menggambarkan individu, praktik/aplikasi dan budaya yang terkait dengan homoseksualitas. Awalnya kaum gay hanya dipandang sebagai penyakit, tetapi secara perlahan perkumpulan kaum gay ini tidak mengganggu masyarakat umum, maka dari itu masyarakat sudah tidak lagi menganggap gay sebagai penyakit, namun tidak sedikit juga yang masih menganggap gay ini buruk.

Pilihan seseorang untuk menjalani kehidupan sebagai seorang gay di tengah-tengah masyarakat tidaklah mudah, tentunya banyak didapati berbagai permasalahan yang kompleks. Bahkan tekanan yang harus dirasakan gay tentunya tidak hanya berasal dari lingkungan tetapi juga berasal dari masa lalunya, hubungan dengan keluarga, interaksi dengan sesama gay dan berbagai trauma masa kecil yang pernah dialami dan harus diatasi. Seseorang yang mempunyai status sebagai gay memiliki daya tahan terhadap stress yang lebih rendah, ia akan selalu berusaha menjauhkan masalah dengan melakukan hal-hal lain yang menurut mereka dapat mengurangi tekanan yang sedang mereka hadapi.

Menurut pra-riset, proses timbulnya perilaku dan gaya hidup gay awalnya memiliki rasa sakit hati terhadap wanita, faktor lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Kaum gay yang ada di kota Bangkalan menjalani kehidupan normal sehari-harinya, ada yang berstatus bekerja ataupun yang masih menjadi mahasiswa melakukan kegiatan kopi darat disalah satu kafe yang ada di Kota Bangkalan. Sekilas mereka hanyalah sekumpulan mahasiswa biasa yang sedang berkumpul, tetapi dibalik itu mereka merupakan sekumpulan gay yang mempunyai pasangan. Mereka menjalani kehidupan normal sebagai mahasiswa ataupun pegawai.

Harton-Hunt, mengungkapkan kaum Gay yang mempunyai sifat homoseksualitas terdapat dalam semua atau hampir semua masyarakat manusia. Homoseksualitas tidak terdapat, jarang atau bersifat rahasia, dalam

kira-kira sepertiga masyarakat yang diteliti oleh Ford dan Beach. Dalam kira-kira dua pertiga, beberapa bentuk homoseksualitas dianggap dapat diterima dan wajar untuk paling tidak beberapa kategori orang atau tahap-tahap hidup (1984:151).

Pro dan kontra mewarnai kehidupan kaum gay. Baik itu dipandang dari segi agama, sosial, maupun budaya sehingga ketika kaum gay akan muncul ke masyarakat terkadang mereka merasa dirinya terasingkan dan terdiskriminasi oleh sikap masyarakat. Pengucilan atau pendiskriminasian yang dilakukan masyarakat kepada kaum gay membuat mereka menutup diri dan lebih memilih untuk merahasiakan tentang diri mereka. Rahasia diri yang dimaksud terjadi saat mereka harus berinteraksi sosial di dua lingkungan, yaitu lingkungan yang menerima orientasi seksual mereka sebagai seorang gay dan lingkungan yang menolak orientasi seksual mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas yang sudah dipaparkan, sebuah komunikasi kaum gay menjadi penting untuk diteliti karena gay yang belum terbuka sepenuhnya masih banyak ditemukan, tetapi masih sulit untuk dikenali oleh masyarakat awam sehingga ini menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti. Dilihat dari cara gaya komunikasi mereka dalam menjalani kehidupan sosial yang berada bersama teman-teman kuliah dan teman-teman sesama gaynya. Begitu menariknya kaum gay berkamuflase dari dua sisi, membuat peneliti ingin mengkajinya lebih dalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, Bagaimana Gaya Komunikasi Kaum Gay di Kota Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Gaya Komunikasi Kaum Gay Bangkalan.

1.4 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan studi dalam rangka mengetahui Gaya Komunikasi Kaum Gay Khususnya di Kota Bangkalan.
2. Kegunaan Praktis Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada program studi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Trunojoyo Madura.